

# WASPADA

Harian Umum Nasional Terbit Sejak 11 Januari 1947. Pendiri: H. Mohd. Said (1905 - 1995), Hj. Ani Idrus (1918 - 1999)

ISSN: 0215-3017

## FIQIH RAMADHAN PERKOTAAN

Minggu  
12 Juli  
2015  
Waspada

### Thalaq Lewat SMS

Oleh : DR. H.M. Jamil, MA

Ketua Umum MUI Binjai/Ketua Program Hukum Islam Pascasarjana UIN-SU



DALAM terminologi syari'ah, penjatuhan thalaq harus memakai lafal (redaksi) eksplisit dan dimengerti. Hukum cerai (thalaq) melalui SMS dianalogikan dengan hukum cerai melalui tulisan surat biasa (*bi al-kitabah*), keduanya memiliki kesamaan yakni merupakan pesan cerai melalui teks yang bukan verbal (lisan). Menurut para *fuqaha'* sepakat bahwa hal itu efektif jatuh thalaq.

Syaikh Ahmad al-Haddad, *mufti* Agung Emirat di Dubai mengeluarkan fatwa terbarunya. Di dalam fatwanya itu ia membolehkan *shighat* thalaq lewat SMS. Dia mengatakan: "Ulama Syafi'i memiliki penjelasan tersendiri. Pengucapan *shighat* thalaq adalah wajib dan tanpa mengucapkannya thalaq tidak jadi".

Dalam fikih Syafi'i, thalaq dengan tulisan bisa sah dengan dua syarat: (1) ketika menuliskan *shighat* thalaq harus disertai dengan niat menceraikan isteri. (2) ketika menuliskan *shighat* thalaq hendaknya suami mengucapkannya dengan suara jelas dan diketahui sebagai ucapan thalaq".

Seorang pria di Dubai Uni Emirat Arab menceraikan isterinya melalui pesan SMS. Masalah tersebut akhirnya dibawa ke pengadilan dan diputuskan cerai (jatuh thalaq). Alasannya, menurut Kepala Bagian Thalak-Rujuk di Pengadilan Dubai Abdus Salam Darwish, bahwa pengirim SMS terbukti memang sang suami yang sungguh-sungguh ingin menceraikan isterinya. Abdus

Salam Darwish mengatakan bahwa ada empat hal yang menjadi persyaratan: (1) pengirimnya adalah sang suami (2) Dia harus mempunyai niat untuk bercerai (3) Kalimat yang diucapkan tidak boleh salah (4) sang istri harus menerima pesan tersebut.

Syekh Ali Jum'ah, *Mufti* Mesir, ketika ditanya tentang thalaq lewat SMS, menegaskan bahwa thalaq itu jatuh, tetapi itu mesti dengan niat. KH. Prof. Dr. Umar Shihab, salah seorang ketua MUI Indonesia berpendapat bahwa thalaq itu pada prinsipnya harus dinyatakan. Bisa diucapkan secara lisan atau dalam bentuk tulisan. SMS menurutnya sudah memenuhi ketentuan tulisan itu. Jadi hukumnya, menurut beliau, tetap sah. Bagaimanapun, beliau mengatakan agar thalaq lewat SMS lebih baik jangan dilakukan dalam urusan rumah tangga.

Meskipun SMS dapat menjadi sarana penjatuhan thalaq, namun bila dapat dilakukan melalui media lain yang lebih baik, kesatria, arif dan bijaksana, maka penggunaan SMS untuk cerai tentu merupakan sesuatu yang tidak etis dan bahkan tidak manusiawi, karena bertentangan dengan prinsip syari'ah tentang kemuliaan ikatan perkawinan. Thalaq adalah sesuatu yang dibenci oleh Allah Swt, meskipun halal. *Wallahu Alam bi al-Shawab*.